



# Komunikasi Organisasi dalam Membentuk Akhlakul Karimah Anggota di Organisasi Bujang Gadis UIN Raden Fatah Palembang

Herlambang Septian Putra<sup>1</sup>, Choiriyah<sup>2</sup>, Muhammad Randicha Hamandia<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang: [herlambangseptianputra123@gmail.com](mailto:herlambangseptianputra123@gmail.com)

<sup>2</sup> Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang: [choiriyah\\_uin@radenfatah.ac.id](mailto:choiriyah_uin@radenfatah.ac.id)

<sup>3</sup> Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang: [mrandichahamandia\\_uin@radenfatah.ac.id](mailto:mrandichahamandia_uin@radenfatah.ac.id)

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Peran komunikasi yang diterapkan oleh organisasi Bujang Gadis Uin Raden Fatah Palembang dalam membentuk akhlakul karimah para anggotanya. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Fokus penelitian adalah mengidentifikasi bagaimana komunikasi organisasi berperan dalam pembentukan nilai-nilai moral seperti kejujuran, disiplin, tanggung jawab, sopan santun dan toleransi pada anggotanya. Sumber data penelitian terdiri dari data primer, berupa wawancara mendalam dengan anggota bujang gadis uin raden fatah palembang dan observasi langsung kegiatan. Data sekunder meliputi dokumen pendukung seperti arsip sekolah, struktur organisas, Dsb. Teknik analisis data dilakukan melalui tiga tahapan: reduksi data untuk memilih informasi relevan, penyajian data dalam bentuk naratif, dan penarikan kesimpulan berdasarkan pola dan hubungan antar variabel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran komunikasi organisasi yang dilakukan di bujang gadis uin raden fatah tidak hanya berjalan dengan memiliki beberapa bentuk dan arah saja tetapi juga memiliki dimensi edukatif, persuasif, role model dan korektif yang sangat efektif untuk membantu membentuk akhlakul karimah anggotanya menjadi lebih baik. Saya berharap Penelitian ini bisa menjadi referensi dalam pengembangan pembentukan akhlakul karimah di organisasi menjadi lebih baik.

**Kata kunci:** Ahlakul Karimah, Bujang Gadis UIN, Komunikasi Organisasi

DOI:

<https://doi.org/10.47134/converse.v2i1.4625>

\*Correspondence: Herlambang Septian Putra, Choiriyah, Muhammad Randicha Hamandia

Email:

[herlambangseptianputra123@gmail.com](mailto:herlambangseptianputra123@gmail.com),

[choiriyah\\_uin@radenfatah.ac.id](mailto:choiriyah_uin@radenfatah.ac.id),

[mrandichahamandia\\_uin@radenfatah.ac.id](mailto:mrandichahamandia_uin@radenfatah.ac.id)

Received: 11-05-2025

Accepted: 18-06-2025

Published: 10-07-2025



**Copyright:** © 2025 by the authors. Submitted for open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

**Abstract:** This study aims to analyze the role of communication implemented by the Bujang Gadis Uin Raden Fatah Palembang organization in shaping the morals of its members. This study uses a qualitative descriptive method with data collection through interviews, observations, and documentation. The focus of the study is to identify how organizational communication plays a role in shaping moral values such as honesty, discipline, responsibility, courtesy and tolerance in its members. The research data sources consist of primary data, in the form of in-depth interviews with members of Bujang Gadis Uin Raden Fatah Palembang and direct observation of activities. Secondary data includes supporting documents such as school archives, organizational structures, etc. Data analysis techniques are carried out through three stages: data reduction to select relevant information, data presentation in narrative form, and drawing conclusions based on patterns and relationships between variables. The results of the study indicate that the role of organizational communication carried out in Bujang Gadis Uin Raden Fatah not only runs with several forms and directions but also has educational, persuasive, role model and corrective dimensions that are very effective in helping shape the morals of its members to be better. I hope this research can serve as a reference for developing and improving moral character in organizations.

**Keywords:** Moral Character, UIN Bachelors, Organizational Communication

## Pendahuluan

Organisasi adalah sekelompok orang terstruktur yang bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama dengan membagi tugas dan mengikuti prosedur yang ditetapkan. Organisasi juga berfungsi sebagai pemroses informasi, di mana pengambilan keputusan menjadi pusat operasinya. Menurut Herbert A. Simon, sebagaimana dikutip dalam *Communication and Educational Organizations* karya Fory Armin Naway, komunikasi sangat penting bagi keberadaan organisasi karena memungkinkan koordinasi dan pengaruh perilaku. Efektivitas pengambilan keputusan dalam suatu organisasi sangat bergantung pada seberapa baik informasi dikomunikasikan baik dalam menerima data yang dibutuhkan untuk membuat keputusan maupun dalam menyampaikan keputusan kepada mereka yang terpengaruh (Fory, 2017:4).

Perguruan tinggi memegang peranan penting dalam membentuk karakter dan moral mahasiswa, tidak hanya melalui pembelajaran akademis tetapi juga melalui kegiatan ekstrakurikuler yang membangun keterampilan sosial, kepemimpinan, dan personal. Salah satu kegiatan tersebut adalah organisasi kemahasiswaan, yang menumbuhkan nilai-nilai seperti kepemimpinan, kerja sama tim, tanggung jawab, dan komunikasi interpersonal. Di UIN Raden Fatah Palembang, salah satu organisasi kemahasiswaan yang menonjol adalah Bujang Gadis, yang didirikan pada tanggal 7 Oktober 2017, sebagai bagian dari program Badan Eksekutif Mahasiswa. Forum ini bertujuan untuk menyeleksi mahasiswa berprestasi dan mendukung pengembangan akademis dan nonakademis mereka, sekaligus memberikan pengaruh positif baik di dalam universitas maupun di masyarakat luas.

Oleh karena itu, Ikatan Bujang Gadis (IBGUIN) UIN Raden Fatah Palembang berdiri sebagai organisasi yang mandiri dan demokratis, tidak berafiliasi dengan kelompok politik kampus, berfungsi sebagai wadah pemersatu mahasiswa dan bagian integral dari universitas. Selain menjadi wadah pemilihan dan pembinaan perwakilan mahasiswa, Bujang Gadis mengemban misi membangun karakter dan integritas moral. Sebagai badan kemahasiswaan di bawah naungan lembaga pendidikan Islam, para anggotanya diharapkan dapat mewujudkan nilai-nilai Islam dalam penampilan, pikiran, dan perilaku. Untuk mendukung hal tersebut, komunikasi organisasi memegang peranan penting dalam membentuk budaya, menyampaikan nilai-nilai, dan membimbing perilaku. Melalui komunikasi yang terstruktur baik secara vertikal maupun horizontal, organisasi tersebut mengedepankan kejujuran, tanggung jawab, disiplin, saling menghormati, dan bekerja sama. Kegiatan-kegiatan seperti pelatihan, diskusi, pembekalan, dan interaksi informal menjadi ruang untuk menumbuhkan karakter mulia, menjadikan komunikasi bukan hanya sebagai alat koordinasi tetapi juga sarana pengembangan moral.

Tujuan ini sejalan dengan misi UIN Raden Fatah Palembang untuk mengembangkan mahasiswa yang tidak hanya berkemampuan intelektual tetapi juga berlandaskan spiritual dan moral. Melalui upaya pengembangan internal organisasi Bujang Gadis, anggota diharapkan menjadi panutan (*uswatun hasanah*) di lingkungan kampus dan masyarakat luas. Dalam organisasi kemahasiswaan, komunikasi mengacu pada pertukaran informasi di antara anggota, yang bukan hanya sekadar berbagi pesan, tetapi juga membangun hubungan, menumbuhkan nilai-nilai bersama, dan membantu menyelaraskan visi

organisasi. Komunikasi yang efektif memungkinkan anggota untuk menginternalisasi landasan etika dan moral organisasi, membantu membentuk individu dengan integritas, kepemimpinan, empati, keterampilan interpersonal, dan rasa tanggung jawab yang kuat. Dengan demikian, komunikasi dalam kehidupan berorganisasi sangat penting tidak hanya untuk koordinasi tetapi juga sebagai sarana untuk menumbuhkan kolaborasi dan menanamkan nilai-nilai. Dalam organisasi berbasis Islam, nilai sentral adalah akhlakul karimah karakter mulia yang mencerminkan ajaran Islam, yang menjadi landasan bagi perilaku etis dalam kelompok.

Dalam Islam, akhlak mulia dalam organisasi melibatkan penerapan nilai-nilai etika dalam semua aspek kegiatan, termasuk komunikasi, interaksi, pengambilan keputusan, dan tanggung jawab. Akhlak ini membentuk inti dari organisasi yang kuat dan mengekspresikan identitas Islamnya. Kata *khuluq* berarti karakter, sedangkan *karimah* berarti mulia. Akhlak mulia selaras dengan prinsip-prinsip Islam dan kebajikan universal seperti kejujuran, kesabaran, keadilan, dan kerendahan hati. Menurut Al-Ghazali, akhlak adalah sifat-sifat yang tertanam yang secara alami mengarah pada tindakan jika baik, mereka disebut *mahmudah* (terpuji); jika buruk, *mazmumah* (tercela) (Haidar, 2022).

Menurut Buya Hamka, sebagaimana dikutip dalam jurnal *Akhlaqul Karimah* dalam *Perspektif Buya Hamka* karya Ahmad Hardi Nugroho dan Bimba Valid Fathony, akhlak merupakan hal yang melekat pada diri manusia dan erat kaitannya dengan nilai-nilai tauhid yang diajarkan oleh Rasulullah. Hamka menegaskan bahwa akhlaqul karimah memegang peranan sentral dalam kehidupan manusia, yang berfungsi sebagai standar dan batasan perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam (Ahmad, 2024).

## Metodologi

Penulis menggunakan metode kualitatif dalam penelitian ini, yaitu dengan metode deskriptif kualitatif. Metode deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat postpositivisme digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci teknik pengumpulan data dilakukan secara trigulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan, melukiskan, menerangkan, menjelaskan dan menjawab secara lebih rinci permasalahan yang akan diteliti dengan mempelajari semaksimal mungkin seorang individu, suatu kelompok atau suatu kejadian. Dalam penelitian kualitatif manusia merupakan instrumen penelitian dan hasil penulisannya berupa kata-kata atau pernyataan yang sesuai dengan keadaan sebenarnya.

Pada penelitian ini peneliti melakukan penelitian di Organisasi Bujang Gadis UIN Raden Fatah Palembang, yang merupakan organisasi mahasiswa di lingkungan kampus UIN Raden Fatah Palembang. Jl.Prof.K.H.Zainal Abidin Fikri KM.3,5 Palembang Sumatera Selatan, 30126 Indonesia. (Kampus Sudirman)

## Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber sebagai sumber primer dengan jumlah 5 narasumber, maka penulis dapat mengkaji komunikasi organisasi dalam membentuk akhlakul karimah anggota di organisasi bujang gadis uin raden fatah palembang. Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana peran komunikasi organisasi dalam membentuk akhlakul anggotanya. Sebagai kerangka teori, penulis akan menghubungkan hasil temuan dengan Teori Komunikasi Organisasi dengan beberapa elemen seperti bentuk dan arah komunikasi yang di kemukakan oleh John M. Ivancevich dan juga pendekatan Komunikasi nya dalam pembentukan akhlakul karimah seperti komunikasi Edukatif, Persuasif, Role model dan Korektif. Dalam konteks ini, penulis akan menganalisis bagaimana komunikasi organisasi melalui bentuk, arah-arrah dan pendekatan komunikasi yang edukatif, persuasif, role model dan korektif ini dapat menjadi peran dalam membentuk akhlakul karimah para anggota di organisasi bujang gadis uin raden fatah palembang.

### **Bentuk dan Arah Komunikasi dalam Organisasi Bujang Gadis UIN Raden Fatah Palembang**

Komunikasi merupakan unsur fundamental dalam berlangsungnya suatu organisasi, termasuk dalam organisasi Bujang Gadis UIN Raden Fatah Palembang. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan beberapa informan dari organisasi tersebut, ditemukan bahwa komunikasi memiliki peran yang sangat penting dalam menjalankan roda organisasi dan membangun relasi antarpengurus serta anggota. Bentuk komunikasi yang digunakan mencakup komunikasi vertikal dan horizontal, serta memanfaatkan berbagai media digital untuk menunjang efektivitas informasi.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Farrel selaku salah satu anggota, pola komunikasi dalam organisasi ini terbagi menjadi dua, yaitu vertikal dan horizontal. Ia menyatakan,

*“Komunikasi di organisasi Bujang Gadis UIN Raden Fatah Palembang ada dua, yaitu vertikal dan horizontal. Komunikasi horizontal sendiri terjadi antaranggota yang memiliki kedudukan yang sejajar seperti anggota divisi kepada sesama anggota divisi. Komunikasi vertikal seperti yang dilakukan oleh pengurus inti kepada anggotanya.”* (Farrel, 2025)

Pernyataan ini menunjukkan bahwa struktur komunikasi dalam organisasi telah berjalan secara sistematis, sesuai dengan arah komunikasi organisasi menurut John M. Ivancevich yang menjelaskan bahwa komunikasi vertikal mengalir dari atasan kepada bawahan (komunikasi ke bawah) dan dari bawahan kepada atasan (komunikasi ke atas), sedangkan komunikasi horizontal mengalir di antara individu-individu yang memiliki kedudukan sejajar dalam organisasi (Mirati, 2025).

Lebih lanjut, Septina menjelaskan bahwa dalam operasionalisasi program kerja, organisasi ini juga menerapkan dua bentuk komunikasi berdasarkan sifatnya, yakni komunikasi formal dan informal. Ia mengatakan,

*“Jadi di dalam organisasi Bujang Gadis UIN Raden Fatah itu memiliki struktur komunikasi formal dan informal yang biasa kami gunakan. Seperti saat rapat penting yang membahas program kerja dan saat program kerja itu dilaksanakan kami menggunakan komunikasi yang*

*formal, sedangkan komunikasi informal kami lakukan saat evaluasi kinerja, sharing session, dan rapat harian yang tidak membahas hal-hal formal di luar program kerja.” (Mirati, 2025).*

Pernyataan ini menegaskan bahwa penggunaan komunikasi formal digunakan dalam situasi-situasi resmi, seperti rapat besar dan penyampaian instruksi, sementara komunikasi informal dilakukan dalam situasi nonformal untuk menciptakan keakraban dan membangun hubungan interpersonal. Ini selaras dengan pendapat Mala Ulfiyah Dan Kawan Kawan bahwa dalam organisasi terdapat komunikasi formal seperti rapat dan memo, dan komunikasi informal seperti percakapan santai atau diskusi tidak resmi yang tetap penting untuk membina suasana kerja yang kondusif.

Anggi, narasumber lainnya, menambahkan bahwa organisasi Bujang Gadis cukup rutin mengadakan komunikasi resmi, terutama menjelang kegiatan besar. Ia menjelaskan, *“Cukup sering, tergantung dengan kebutuhan program. Apabila menjelang acara besar seperti PBG, Spotic, dan Inagurasi, intensitas rapat dapat meningkat beberapa kali setiap bulan. Selain itu, terdapat juga rapat koordinasi rutin dan pengumuman melalui grup dan diskusi teknik antar divisi.” (Anggi, 2025).*

Hal ini menunjukkan bahwa frekuensi komunikasi formal sangat tergantung pada beban kegiatan organisasi, namun tetap terjadwal secara berkala untuk menjaga ritme kerja organisasi.

Dalam aspek teknologi komunikasi, Nabil menuturkan bahwa organisasi memanfaatkan berbagai media digital sebagai penunjang kegiatan. Ia mengatakan, *“Media yang digunakan dalam BG UIN ialah WhatsApp, Zoom dan media sosial lainnya seperti Instagram sebagai bentuk komunikasi untuk menyebarkan, mendapatkan informasi, dan berkoordinasi kepada pihak penting secara online. Semua media ini relevan digunakan karena dapat menjadi solusi dari kendala-kendala yang di luar kendali seperti hujan dan lain sebagainya.” (Ahmad, 2025).*

Pemanfaatan media digital tersebut mengindikasikan adanya integrasi komunikasi daring dalam sistem komunikasi organisasi modern. Penggunaan WhatsApp dan Zoom mendukung komunikasi internal, sementara media sosial seperti Instagram berperan dalam komunikasi eksternal organisasi dengan masyarakat luas.

Selanjutnya, dalam hal arah komunikasi, Randi menilai bahwa komunikasi vertikal antara pengurus inti dan anggota berjalan cukup efektif karena organisasi menerapkan struktur yang ketat dan jelas. Ia menyatakan,

*“Iya, cukup baik dan efektif karena kita sangat menerapkan struktural pada Bujang Gadis UIN. Sehingga komunikasi antar anggota maupun badan pengurus harian saat ini harus berstruktur dari atas ke bawah, begitu juga sebaliknya.” (Randi, 2025).*

Hal ini menunjukkan bahwa mekanisme komunikasi ke bawah dan ke atas dalam organisasi telah berjalan sesuai struktur formal yang ada, yang memungkinkan penyampaian instruksi dan feedback terjadi secara timbal balik.

Dalam konteks komunikasi horizontal, Farrel menilai bahwa hubungan antar anggota cukup terbuka dan harmonis. Ia mengatakan,

*“Komunikasi antar anggotanya cukup harmonis dan terstruktur serta terbuka, dikarenakan anggota berasal dari latar belakang mahasiswa yang aktif dan juga komunikatif sehingga*

*interaksinya berjalan dengan lancar, baik dalam urusan organisasi maupun informal. Saling mendukung dan bekerja sama.” (Farrel, 2025).*

Ini mencerminkan karakteristik komunikasi horizontal yang sehat, di mana hubungan antarsesama anggota saling menguntungkan dan mendukung tujuan bersama organisasi:

Sementara itu, komunikasi lintas divisi atau diagonal juga ditemukan berjalan secara efektif. Septina memberikan contoh,

*“Komunikasi yang dilakukan lintas divisi berjalan lancar karena di organisasi kami menerapkan diskusi, komunikasi, dan koordinasi. Jadi antar divisi sudah punya ketentuan dan struktur masing-masing dan saling berkoordinasi. Contohnya, saya selalu berada di divisi acara dan itu membuat saya harus mengetahui seluruh hal yang berkaitan dengan acara tersebut dengan cara berkoordinasi dengan setiap divisi yang berhubungan seperti Humas, Pubdok dan lain-lain demi kelancaran acara tersebut.” (Mirati, 2025).*

Hal ini menunjukkan bentuk komunikasi diagonal, yaitu komunikasi lintas divisi yang tidak sejajar secara struktural, namun penting dalam konteks koordinasi teknis lintas fungsi dalam organisasi.

Tak kalah penting adalah kebebasan dalam menyampaikan pendapat, yang menjadi indikator adanya komunikasi dua arah yang sehat. Septina menyampaikan,

*“Seluruh anggota dibebaskan untuk menyampaikan apapun, baik itu saran, masukan ataupun kritik kepada pengurus inti, apalagi demi kebaikan bersama. Dan itu bisa disampaikan kepada para pengurus dan bisa didiskusikan agar bisa memberikan pendapat ataupun masukan demi permasalahan yang dirasakan para anggotanya.”*

Pernyataan ini menunjukkan bahwa organisasi memberi ruang pada komunikasi ke atas yang terbuka, sebagaimana dijelaskan oleh John M. Ivancevich bahwa komunikasi ke atas penting agar pimpinan memahami kondisi riil di lapangan dan dapat mengambil keputusan yang tepat berdasarkan masukan dari bawah.

## **Proses Pembentukan Akhlak melalui Komunikasi dalam Organisasi Bujang Gadis UIN Raden Fatah Palembang**

Organisasi tidak hanya menjadi wadah pengembangan keterampilan dan pengalaman, tetapi juga merupakan sarana pembentukan kepribadian dan akhlak anggota. Dalam konteks organisasi Bujang Gadis UIN Raden Fatah Palembang, proses pembentukan akhlak para anggotanya berlangsung secara alamiah maupun terstruktur melalui pola komunikasi yang terbangun dalam kegiatan organisasi sehari-hari. Berdasarkan hasil wawancara, diketahui bahwa kegiatan-kegiatan organisasi ini secara langsung maupun tidak langsung telah memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pembentukan akhlakul karimah atau akhlak yang mulia.

Septina, salah satu narasumber, menyatakan bahwa hampir seluruh program kerja yang dilaksanakan dalam organisasi membawa dampak terhadap pembentukan akhlak anggota. Ia menuturkan,

*“Menurut saya seluruh kegiatan dan program kerja yang dilakukan bisa membentuk akhlak para anggotanya, karena di setiap proker pasti akan ada masukan ataupun saran dan diskusi*

yang bisa membentuk akhlak, contohnya seperti Shahara dan PBG, dimana setiap proker pasti ada evaluasi yang bisa memperbaiki kinerja maupun detail-detail kecil seperti attitude dan sopan santun yang berhubungan dengan orang banyak. Dari para senior pasti memberikan teguran dan saran yang bisa memperbaiki akhlak para anggota, baik dari sikap, cara berpakaian, dan lain-lain." (Mirati, 2025).

Hal ini menunjukkan adanya komunikasi yang bersifat edukatif dan korektif, yaitu berupa penyampaian saran atau teguran yang membentuk pemahaman moral anggota terhadap nilai-nilai seperti sopan santun, tanggung jawab, dan etika berorganisasi.

Lebih lanjut, Farrel menekankan pentingnya komunikasi antarpersonal dalam membentuk sikap sopan santun, toleransi, dan tanggung jawab. Ia mengatakan,

*"Tentunya komunikasi antaranggota sangat berkontribusi dalam membentuk sikap sopan santun, toleransi, dan bertanggung jawab, dikarenakan komunikasi merupakan hal utama dari interaksi organisasi. Setiap anggota Bujang Gadis UIN dituntut untuk memberikan pendapat secara santun, mendengarkan dengan empati, dan saling menghormati perbedaan pendapat."* (Farrel, 2025)

Pernyataan ini mengindikasikan bahwa komunikasi yang dibangun dalam organisasi mencerminkan nilai-nilai komunikasi persuasif, yaitu komunikasi yang tidak bersifat memaksa, tetapi mendorong anggota untuk menginternalisasi nilai-nilai luhur melalui proses dialog dan empati.

Dalam aspek pembinaan akhlak secara eksplisit dan implisit, Anggi menjelaskan bahwa proses pembelajaran akhlak lebih banyak terjadi melalui keteladanan. Ia menyampaikan,

*"Lebih ke implisit karena kami banyak belajar melalui sikap dan keteladanan yang dicontohkan oleh senior dan pengurus, bagaimana mereka menyikapi masalah, bersabar, dan tetap sopan meskipun dalam tekanan. Tetapi juga ada pembinaan eksplisit melalui sesi sharing atau refleksi pasca acara."* (Anggi, 2025).

Ini menggambarkan praktik komunikasi teladan (role model), di mana para senior atau pengurus memperlihatkan perilaku positif yang secara tidak langsung ditiru dan dipelajari oleh anggota lainnya. Dalam organisasi, keteladanan memiliki dampak yang kuat terhadap pembentukan karakter karena anggota cenderung meniru sikap para pemimpinnya dalam menghadapi konflik atau situasi menantang.

Sementara itu, Septina kembali menegaskan bahwa komunikasi dalam organisasi sangat mempengaruhi perubahan akhlak atau sikap anggota. Ia menyatakan,

*"Sangat besar, karena dengan adanya komunikasi yang terjalin di organisasi ini tentunya akan mempengaruhi sikap mereka. Di mana sebelumnya tidak percaya diri, dengan berkomunikasi dan berkumpul bersama orang yang percaya diri dan memiliki akhlak yang baik, tentunya mereka bisa termotivasi dan mengubah sikap mereka menjadi seperti orang tersebut. Karena menurut saya lingkungan dalam berkomunikasi juga sangat berpengaruh."* (Mirati, 2025).

Pernyataan ini memperkuat pandangan bahwa lingkungan komunikasi yang positif dapat mendorong transformasi kepribadian melalui interaksi sosial yang membangun dan memotivasi. Komunikasi dalam konteks ini bukan hanya sarana menyampaikan pesan, tetapi juga proses internalisasi nilai dari lingkungan sekitar.

Proses pembentukan akhlak dalam organisasi Bujang Gadis UIN Raden Fatah Palembang sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa akhlakul karimah dapat terbentuk melalui berbagai jenis komunikasi. Pertama, melalui komunikasi edukatif, seperti penyuluhan nilai, pelatihan karakter, atau evaluasi program yang mendorong kesadaran moral anggota. Kedua, melalui komunikasi persuasif, yaitu komunikasi yang mendorong anggota untuk menjalankan nilai-nilai etika melalui ajakan dan motivasi, bukan paksaan. Ketiga, melalui komunikasi teladan, yaitu perilaku baik yang diperlihatkan oleh senior atau pengurus yang menjadi panutan anggota. Dan keempat, melalui komunikasi korektif, yakni pemberian teguran, kritik, atau saran dengan cara yang santun dan etis, sebagai bentuk pembinaan agar anggota tidak menyimpang dari nilai-nilai yang dianut oleh organisasi.

### **Bentuk dan Arah Komunikasi Organisasi Bujang Gadis UIN Raden Fatah Palembang**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Organisasi Bujang Gadis UIN Raden Fatah Palembang menerapkan komunikasi vertikal, yaitu komunikasi dari pengurus inti kepada anggota (top-down) maupun sebaliknya (bottom-up), serta komunikasi horizontal, yakni komunikasi antaranggota dalam posisi sejajar. Selain itu, komunikasi diagonal juga dijalankan untuk menjembatani koordinasi lintas divisi yang berbeda posisi struktural. Seluruh bentuk komunikasi ini berjalan secara sistematis dan mendukung penguatan karakter anggota melalui arahan, diskusi, maupun evaluasi.

Bentuk komunikasi vertikal terjadi dalam relasi antara pengurus inti dan anggota. Komunikasi ke bawah dilakukan melalui penyampaian instruksi, informasi program kerja, dan pengarahan. Sementara komunikasi ke atas terlihat dari adanya ruang bagi anggota untuk menyampaikan pendapat, kritik, dan saran kepada pengurus. Pernyataan Randi dan Septina menegaskan bahwa struktur organisasi yang jelas memungkinkan komunikasi vertikal ini berjalan dua arah secara efektif.

Sementara itu, komunikasi horizontal tercermin dalam interaksi antaranggota dalam satu divisi maupun dalam suasana informal. Farrel menjelaskan bahwa hubungan antaranggota berlangsung terbuka dan komunikatif, memperlihatkan komunikasi horizontal yang mendukung kolaborasi dan keharmonisan kerja.

Selain itu, bentuk komunikasi diagonal juga teridentifikasi, khususnya dalam kegiatan koordinasi antar divisi. Seperti dijelaskan Septina, komunikasi lintas divisi berlangsung intens terutama saat pelaksanaan program besar. Ini menandakan bahwa organisasi tidak hanya menjalankan pola komunikasi yang hierarkis, tetapi juga lintas struktural demi kelancaran operasional.

Dalam aspek formalitas, organisasi menerapkan dua jenis komunikasi, yaitu formal dan informal. Komunikasi formal terlihat dalam rapat kerja, diskusi program, dan penyampaian keputusan struktural. Sedangkan komunikasi informal dilakukan melalui percakapan harian, evaluasi ringan, hingga sharing session yang membangun kedekatan interpersonal. Hal ini memperkuat pandangan bahwa keberhasilan komunikasi organisasi juga ditentukan oleh keseimbangan antara komunikasi formal dan informal.

Adapun media komunikasi yang digunakan seperti WhatsApp, Zoom, dan media sosial seperti Instagram memperlihatkan adaptasi organisasi terhadap teknologi digital. Penggunaan media ini mendukung efektivitas komunikasi baik internal maupun eksternal.

Dengan demikian, jika dianalisis melalui kerangka Ivancevich, organisasi Bujang Gadis UIN Raden Fatah Palembang telah menjalankan komunikasi organisasi dengan bentuk dan arah yang lengkap dan efektif. Struktur formal yang kuat, disertai ruang bagi komunikasi horizontal dan diagonal serta dukungan teknologi, menjadi modal utama dalam menjaga keberlangsungan organisasi dan membentuk budaya kerja yang komunikatif.

### **Peran Komunikasi dalam Membentuk Akhlakul Karimah Anggota**

Komunikasi organisasi tidak hanya berfungsi dalam aspek administratif dan koordinatif, tetapi juga memainkan peran strategis dalam pembentukan karakter dan akhlak anggotanya. Dalam konteks organisasi Bujang Gadis UIN Raden Fatah Palembang, temuan penelitian menunjukkan bahwa proses komunikasi di dalam organisasi memberikan kontribusi nyata terhadap pembentukan akhlakul karimah anggota, baik secara eksplisit maupun implisit.

#### **a. Komunikasi Edukatif**

Komunikasi edukatif terlihat dari adanya pembinaan nilai, masukan, serta diskusi yang diselenggarakan secara terstruktur melalui kegiatan formal seperti evaluasi program dan sesi refleksi. Seperti diungkapkan Septina, melalui kegiatan seperti Shahara dan PBG, anggota memperoleh arahan dan pembelajaran mengenai etika, sikap, dan tanggung jawab. Proses ini memperlihatkan komunikasi yang bersifat mendidik dan mendorong kesadaran moral.

#### **b. Komunikasi Persuasif**

Komunikasi yang terjadi dalam organisasi juga bersifat persuasif, yaitu membujuk anggota untuk berperilaku sesuai nilai-nilai organisasi melalui cara yang empatik dan dialogis. Farrel menyampaikan bahwa anggota didorong untuk bersikap sopan, toleran, dan bertanggung jawab melalui pola komunikasi yang mendorong internalisasi nilai, bukan pemaksaan. Ini menegaskan bahwa komunikasi persuasif membentuk suasana belajar yang menyenangkan dan efektif dalam memengaruhi sikap.

#### **c. Komunikasi Teladan (Role Model)**

Sebagian besar anggota, sebagaimana dikatakan Anggi, belajar akhlak melalui pengamatan terhadap sikap para senior dan pengurus. Keteladanan menjadi medium utama pembelajaran nilai seperti kesabaran, empati, dan kedewasaan. Dalam hal ini, pemimpin organisasi berfungsi sebagai model yang memberikan contoh nyata dalam berperilaku. Proses ini sesuai dengan pendekatan komunikasi nonverbal yang kuat dampaknya dalam membentuk karakter.

#### **d. Komunikasi Korektif**

Komunikasi korektif juga ditemukan dalam organisasi ini. Teguran atau kritik yang disampaikan secara santun dan konstruktif menjadi sarana pembinaan moral.

Septina menjelaskan bahwa anggota sering menerima masukan yang berkaitan dengan sikap, penampilan, hingga etika berbicara. Komunikasi semacam ini, meskipun bersifat korektif, tetap dilakukan dengan pendekatan yang membangun, sehingga mampu mendorong perubahan tanpa menimbulkan konflik atau perasaan tertekan.

#### e. Lingkungan Komunikasi yang Membentuk

Dari keseluruhan proses di atas, terlihat bahwa lingkungan komunikasi yang positif dalam organisasi juga turut membentuk akhlakul karimah. Seperti dinyatakan oleh Septina, anggota yang berada dalam lingkungan yang komunikatif, suportif, dan beretika akan termotivasi untuk menyesuaikan diri dan meniru sikap baik dari rekan dan seniornya. Hal ini menguatkan pandangan bahwa budaya komunikasi yang sehat memiliki pengaruh besar terhadap transformasi kepribadian anggota.

### Simpulan

Berdasarkan hasil analisis terhadap temuan penelitian, dapat disimpulkan bahwa komunikasi organisasi dalam Bujang Gadis UIN Raden Fatah Palembang tidak hanya berjalan sesuai dengan konsep dan arah komunikasi organisasi sebagaimana dijelaskan oleh John M. Ivancevich, tetapi juga sarat akan nilai-nilai pembinaan karakter. Komunikasi dalam organisasi ini terbukti mengandung dimensi edukatif, persuasif, teladan (role model), dan korektif yang secara langsung maupun tidak langsung berperan dalam membentuk akhlakul karimah para anggotanya.

Struktur komunikasi yang dijalankan bersifat terbuka, dua arah, dan mampu menyeimbangkan antara komunikasi formal dan informal. Selain itu, organisasi ini juga secara efektif memanfaatkan media digital seperti WhatsApp, Zoom, dan media sosial lainnya untuk memperlancar koordinasi dan penyampaian informasi. Kondisi ini menciptakan iklim komunikasi yang dinamis, responsif, dan adaptif terhadap perkembangan zaman.

Komunikasi yang demikian tidak hanya mempermudah koordinasi teknis antaranggota dan antarstruktur, tetapi juga berfungsi sebagai sarana internalisasi nilai-nilai positif, seperti sopan santun, tanggung jawab, empati, dan kepercayaan diri. Dengan kata lain, komunikasi dalam organisasi Bujang Gadis UIN Raden Fatah Palembang berperan ganda: sebagai alat manajerial sekaligus sebagai instrumen pembentukan moral dan karakter anggota secara berkelanjutan. Dengan demikian, dapat ditegaskan bahwa komunikasi organisasi yang dibangun dengan pendekatan yang humanis, reflektif, dan mendidik, mampu menjadi pondasi yang kuat dalam membentuk generasi muda yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga unggul secara moral dan spiritual.

### Referensi

Arissetyanto Nugroho, Janfry Sihite, *Konsep Dasar Manajemen Komunikasi*, (Ideas Publishing, 2018)

Ahmad Adri Nugroho, Bimba Valid Fathony, *Ahklaqul Karimah Dalam Perspektif Buya Hamka*, (Al-Ittihad Jurnal pemikiran dan Hukum Islam, 2024)

- Ahmad Nabil Muttohary, Ketua Dewan Pertimbangan Organisasi Bujang Gadis Uin Raden Fatah Palembang, Wawancara Tanggal 30 April 2025
- Anggi Saputra, Wakil Ketua Umum Bujang Gadis Uin Raden Fatah Palembang, Wawancara Tanggal 5 Mei 2025.
- Astri Rumondang Banjarnahor, Sukarman Purba Unang Toto Handiman, Ayudia Popy Sesilia, Sudung Simatupang Iskandar Kato, Anggi Tri Lestari Purba, Syafrida Hafni Sahir Ima Rahmawati, Agung Widarman, Dyah Gandasari Bonaraja Purba, Joseph H Sianipar, "Dasar Komunikasi Organisasi", (Jakarta: Yayasan Kita Menulis, 2022)
- Bonaraja Purba, Sherly Gaspersz, Muhammad Bisyr Angelia Putriana, Puji Hastuti, Efendi Sianturi, Diki Retno Yuliani Anita Widiastuti, Ibnul Qayyim, Nur Alim Djalil, Sukarman Purba Yusmanizar, Mariesa Giswandhani, Ilmu Komunikasi Sebuah Pengantar, (Yayasan Kita Menulis, 2020)
- Dan L. Hahn dan Ruth Anne Clarke, *Organizational Communication: Theory and Practice*, (New York: HarperCollins, 1986),
- Darmawan Saputra, "Role Model Sebagai Pembelajaran Efektif Pada Anak Berbasis Komunikasi Pendidikan Di Sdn Karias 2 Banjarang", (Tarbawi, 2024)
- Deshinta Affriani Br Brahmana, Elisabeth Sitepu, "Pola Komunikasi Organisasi Dalam Peningkatan Kinerja Pegawai Di Kantor Lurah Gung Leto Kecamatan Kabanjahe", (Social Opinion, Volume 5 Nomor 2, 2020)
- Dewa Ayu Kadek Claria, Ni Ketut Sariyani, "Metode Komunikasi Persuasif Untuk Meningkatkan Motivasi Berwirausaha Masyarakat Di Desa Kesiman Kertalangu Pada Masa Pandemi Covid-19", (Linguistic Community Service Journal, 2020)
- Elfi Riyani, nilai-nilai pendidikan akhlak wanita shalihah dalam buku "aisyah kekasih yang terindah" karya sulaiman an-nadawi terjemahan ghozi mubarak, (universitas islam negeri saifuddin zuhri purwokerto, 2022)
- Fadilah, Rabi'ah, Wahab Syakhirul Alim, AINU ZUMRUDIANA, IIN WIDYA LESTARI, Achmad Baidawi, Alinea Dwi Elisanti, "Pendidikan Karakter", (Bojonegoro, CV. AGRAPANA MEDIA, 2021)
- Fani Marlina Sari, Mela Andyni, Yulianti, Supriyadi, Jody Setya Hermawan, analisis penggunaan media film dalam menumbuhkan karakter peserta didik pada pembelajaran pancasila sekolah dasar, (Jurnal Inovasi Pendidikan, 2024)
- Farrel Rojab, Anggota Bujang Gadis Uin Raden Fatah Palembang, Wawancara Tanggal 5 Mei 2025.

- Fory Armin Naway, *Komunikasi Dan Organisasi Pendidikan*, (Ideas Publishing, 2017)
- Firdaus, membentuk pribadi berakhlakul karimah secara psikologis, (*Al-Dzikra* Vol.XI No. 1 /Januari-Juni/2017)
- Gerald M. Goldhaber, *Organizational Communication*, 8th ed. (New York: McGraw-Hill, 2008)
- Hamka, *Akhlakul Karimah*, (PUST AKA PANJIMAS, Jakarta Anggota IKAPI, 1992)
- Haidar Putra Daulay, Nurussakinah Daulay, *Pembentukan Akhlak Mulia*, ( Perdana publishing, 2022)
- Hestu Nugroho Warasto, *Pembentukan Akhlak Siswa*, *Jurnal Mandiri: Ilmu Pengetahuan, Seni dan Teknologi*, Vol.2 No.1, Juni 2018
- Husnul Qodim, *Metode Pendidikan Akhlakul Karimah Anak Menurut Imam Al-Ghazali*, (*Syifa al-Qulub: Jurnal Studi Psikoterapi Sufistik*, 06, 02 (2022)
- Inesri, Afrinaldi, Salmi Wati, Yelfi Dewi, *Peran Guru Mewujudkan Akhlakul Karimah Pada Siswa Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Di Madrasah Diniyah Takmiyah Awaliyah Tarok Kota Bukittinggi*, (UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, 2023)
- James L. Gibson, John M. Ivancevich, James H. Donnelly, *Organizations: Behavior, Structure, Processes*, 14th ed. (New York: McGraw-Hill, 2012)
- Maisyanah, Nailusy Syafa'ah, Siti Fatmawati, *strategi guru pendidikan agama islam dalam membentuk akhlakul karimah peserta didik*, (Kudus, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kudus, 2020)
- Mala Ulfiyah, Siti Saripah, Encep Syarifudin, "Komunikasi Formal dan Informal Dalam Jaringan Komunikasi", (*Journal on Education*, Volume 06, No. 01, 2023)
- Nurani Soyomukti, "Pengantar Ilmu Komunikasi", (Soyomukti-Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012)
- Nurul Hidayah, "Komunikasi Organisasi (Implikasi teori organisasi bagi komunikasi organisasi)", (Tulungagung: Akademia Pustaka, 2022)
- Nur Riska Dewi Astuti, Zaitun, *konsep pendidikan akhlak pribadi perspektif yunahar ilyas dalam buku kuliah akhlaq*, ( POTENSIA: *Jurnal Kependidikan Islam*, Vol. 7, No. 2, Desember 2021)
- Randicha M Hamandia, Abdur Razzaq, *Strategi Komunikasi Persuasif dengan Metode Kisah dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Raden Fatah Palembang*, (*Strategi Komunikasi Persuasif dengan Metode Kisah dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa Program*

---

Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Raden Fatah Palembang, Desember 2019)

Rifa'i Abubakar, Pengantar Metodologi Penelitian, (Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga, 2021)

Ryo Pratama Barus, Ardianta Martin Sihombing, Christin Agustina Purba, "Pengaruh Komunikasi Edukatif Dan Fasilitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Smp Swasta Ali Imron Medan" , (Indonesian Research Journal On Education Volume 4 Nomor 2 Tahun 2024)

Satria Isyana, Implementasi Pembinaan Akhlakul Karimah Peserta Didik di MTsN Pitumpanua Kabupaten Wajo, (Makassar, fakultas tarbiyah dan keguruan uin alauddin makassar, 2021)

Sejarah UIN Raden Fatah Palembang Diakses Dari [Sejarah | UIN Raden Fatah Palembang](#)

Sejarah, Visi Misi Dan Tujuan Organisasi Bujang Gadis Uin Raden Fatah Palembang Diakses Dari <https://bguinrfpalembang.id/>

Septina Mirati, Anggota Bujang Gadis Uin Raden Fatah Palembang, Wawancara Tanggal 30 April 2025

Sumper Mulia Harahap, Juni Wati Sri Rizki, Esli Zuraidah Siregar, "Strategi Komunikasi Organisasi", (Jakarta: PRENADA, 2022)

Stephen P. Robbins dan Timothy A. Judge, *Organizational Behavior*, 17th ed. (Boston: Pearson, 2017)

Wayne R. Pace dan Don F. Faules, *Komunikasi Organisasi: Strategi Meningkatkan Kinerja Perusahaan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010)